

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman di era sekarang ini literasi budaya mulai menurun. Minat membaca dan menulis mereka masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan data literasi menunjukkan Indonesia masih tergolong pada kategori yang cukup memprihatinkan. Pada hasil survey *PISA (Program for International Student Assesment)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* di tahun 2019, keberadaan Indonesia ada pada nominasi 10 besar terendah dari 70 negara, yakni Indonesia menempati urutan ke-62.¹ Melalui data Indeks Alibaca (Aktivitas Literasi Membaca) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Indonesia berada pada skor 37,32 % dan termasuk pada kategori rendah.²

Oleh karena itu peran pendidikan adalah hal yang penting bagi suatu negara. Hal itu disebabkan karena maju-mundurnya suatu negara dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan merupakan sarana untuk mendayagunakan intelektualitas dan kemampuan yang ada pada masyarakat. Dengan intelektual dan kemampuan

¹ Admin, *Peringkat Literasi Indonesia di Dunia*, "Perpustakaan Kemendag RI 2021", <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>. Diakses 25 Mei 2023.

² Yosepa Pusparisa, *Tingkat Literasi Indonesia*, Katadata September 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/27/tingkat-literasi-indonesia-masih-rendah>, Diakses 25 Mei 2023.

yang tinggi, maka suatu negara akan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.³

Dengan demikian, peranan pendidikan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara sangat penting. Melalui pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan masa depan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang merupakan produk kebudayaan tentulah merupakan kebutuhan kita semua sejatinya.⁴ Layaknya budaya yang kita butuhkan, yang menjadi bagaimana cara kita menjalani sebaik-baik hidup didunia. Budaya terbentuk dari serangkaian interaksi individu, baik antar individu, individu antar kelompok, atau juga kelompok antar kelompok. Pendidikan terbentuk dari serangkaian interaksi sosial didalamnya, yang kita sebut dengan belajar.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, sehingga masa ini disebut masa keemasan (*golden age*), atau suatu masa yang menjadi dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya.⁵

³ Depdiknas, *Depdiknas, UU RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Depdiknas, Bab 1 Pasal 1*, 2003.

⁴ Suharyanto A, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial*, 2 (2013), 192.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).hlm.26

Anak usia 0-6 tahun sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Menurut Santrock bahwa anak pada masa usia dini merupakan momen penting dalam perkembangan otak, kecerdasan dan kemampuan belajar anak yang signifikan.⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga di artikan sebagai suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸ Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah memberikan pengalaman dan kesempatan yang akan membantu kemampuan pada aspek perkembangan untuk mempertinggi

⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 63

⁷ Permendikbud, *Depdikbud, Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*, (Jakarta: Depdikbud, 2014), Pasal 1, 2014.

⁸ Permendikbud, *Depdikbud, Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*, (Jakarta: Depdikbud, 2014), Pasal 1, 2003.

kesempatan berhasil ketika anak memasuki jenjang pendidikan formal berikutnya.

Aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek sosial emosional dan kemandirian, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik dan aspek seni budaya. Pada tahap awal perkembangan bahasa anak, anak belajar bahasa dengan cara meniru dan mengulang apa yang di dengar. Lalu anak menambahkan kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang di dengarkannya. Pada tahap berikutnya, anak belajar merangkai bahasa dengan merangkai kata secara sederhana untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Literasi adalah kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. dengan literasi anak akan mampu meningkatkan minat membacanya.⁹

Literasi merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah, kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin hari semakin luas, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan.

⁹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2017).

Adanya kegiatan literasi tersebut maka dapat menjadikan anak menjadi terbiasa dalam membaca serta menambah informasi yang baru. melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter anak. melalui literasi dapat menjadikan mereka memiliki pola pikir yang kritis serta anak dapat menjadi cerdas secara akademiknya. Tidak ada yang memungkiri bahwa literasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena lewat membaca kita akan semakin banyak tahu, dengan banyak mengetahui maka kita akan semakin banyak berubah ke arah yang lebih baik.

Literasi selalu memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan, Literasi memberikan alternatif baru untuk membantu anak-anak dalam belajar berbicara, membaca, dan menulis namun tidak mengarahkan anak untuk bisa membaca dan menulis, karena tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Dukungan yang positif dan interaksi yang dinamis antara anak, orang tua dan guru akan menambah pengalaman anak dalam mengembangkan literasi.

Dengan minimnya minat baca masyarakat di Indonesia menyebabkan banyaknya masalah, seperti kurangnya pengetahuan, informasi yang di sampaikan hanya tersampaikan sebagian, wawasannya kurang luas karena enggan untuk membaca dan masih banyak dampak lainnya. Sehingga perlu dibiasakan untuk membaca minimal 15-30 menit setiap harinya. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun minat membaca yang rendah juga terjadi dikalangan anak-anak. membiasakan membaca sejak kecil pada anak-

anak merupakan suatu hal yang penting agar anak-anak lebih terbiasa membaca saat mereka sudah besar nanti.¹⁰

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut :

قُرْأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ * الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ * عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ *

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

(Qs. Al-Alaq 1-5).¹¹

Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Garis besar dari ayat tersebut bahwa betapa pentingnya kemauan membaca dan menulis. Alangkah baiknya jika umat manusia selalu menyempatkan dirinya untuk selalu belajar.

Salah satu bagian dari pembelajaran literasi adalah literasi budaya, literasi budaya mampu menanamkan nilai karakter, budaya, seni dan nilai-nilai luhur

¹⁰ Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: Haura Utama, 2021).

¹¹ Departemen Agama RI, 598

yang mampu dipetik dan dipedomani dari peristiwa-peristiwa zaman dulu. seperti literasi budaya yang ada di bojonegoro ini, melalui pembelajaran literasi budaya sejak dini mampu memberikan motivasi dan pengetahuan pada anak untuk melek akan literasi budaya pada zaman dahulu

Jadi aktivitas membaca termasuk salah satu gerakan berliterasi yang menjadi kunci dalam kemajuan pendidikan.¹² Begitu juga dengan pembelajaran membaca bagi anak usia dini, bila materi tersebut dikemas dan disampaikan melalui kegiatan bermain dengan media yang menarik maka pembelajaran literasi budaya dapat diterima dengan baik oleh anak dengan rasa senang dan tidak menjadikan hal itu sebagai beban.

Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dengan menggunakan sebuah media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran literasi budaya pada anak usia dini dengan media *display* gambar yaitu suatu media yang digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh hasil karya siswa seperti gambar, poster, dan objek-objek 3 dimensi yang kecil atau material belajar lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dilembaga RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro khususnya di kelas B (5-6 tahun) dengan melalui *display* gambar diharapkan anak mampu dan berkembang untuk mengetahui tentang pembelajaran literasi budaya lokal

¹² Billy Antor, *Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta, 2017).

yang ada di bojonegoro ini. dengan mengangkat judul : Konsep Pembelajaran Literasi Budaya Melalui *Display* Gambar pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pembelajaran literasi budaya melalui *display* gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran literasi budaya melalui *display* gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran literasi budaya melalui *display* gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran literasi budaya melalui *display* gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat *teoritis* yaitu:

Menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam pembelajaran literasi budaya melalui *display* gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro

2. Manfaat *praktis* yaitu:

- a. Memberikan sumbangsih terhadap dunia Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa operasional yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun operasional yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini diantaranya :

1. Pembelajaran Literasi Budaya

Menurut Desyandri bahwa literasi budaya adalah kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa dan warga Negara sebagai unsur masyarakat yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain. Selanjutnya Desyandri

menjelaskan bahwa literasi budaya melebihi kemampuan baca tulis. Literasi budaya dapat didefinisikan sebagai jaringan informasi yang dimiliki oleh pembaca kompeten, sebagai dasar informasi yang melekat dipikiran dan dipahami, memperoleh intinya, memahami implikasinya, menghubungkan apa yang mereka baca dengan konteks yang tidak tertulis yang memberi makna terhadap bacaan.¹³ Kemendikbud menyatakan bahwa literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.¹⁴

Literasi berasal dari bahasa latin *littera* yang berarti huruf pengertiannya melibatkan penguasaan sistem tulisan dan baca. Beaty mengkaji perkembangan anak tentang kemunculan literasi seperti mendengar cerita, membahas cerita, menyusun cerita, mencoretkan huruf, dan menuliskan nama.¹⁵ Abidin mengatakan masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan mengungkapkan suatu bahasa dan gambar dalam bentuk membaca, menulis, berbicara, menyajikan dan berpikir kritis.¹⁶

Budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta

¹³ Desyandri, 'Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuh Kembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar', *Kajian Teori*, 2018.

¹⁴ Kemendikbud, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Jakarta*, 2017.

¹⁵ Beaty JJ, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 7th edn (Jakarta: Kencana Group, 2013).

¹⁶ Abidin Y, Mulyati T, and Yunansah H, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

disepakati dan dijadikan pedoman bersama.¹⁷ Budaya lokal Bojonegoro meliputi Wayang Thengul dan Tari Thengul.

2. Media *Display* Gambar

Menurut Chatib dan Fatimah *display* berarti segala benda yang secara visual dapat terlihat dan dirasakan oleh panca indra, serta dapat memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan anak.¹⁸ Penataan (*display*) adalah cara mengelompokkan barang sesuai dengan jenis dan kegunaan dengan memperhatikan keindahan untuk menarik minat orang-orang. Menurut Oemar Hamalik gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Gambar merupakan karya seni rupa dua dimensi yang berfungsi untuk menerangkan ataupun menjelaskan sesuatu. Jadi *display* gambar adalah suatu media yang digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh hasil karya siswa seperti gambar, poster, dan objek-objek 3 dimensi yang kecil atau material belajar lainnya.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan

¹⁷ Yusuf Zainal dan Beni Ahmad Saebani Abidin,..... hal 168.

¹⁸ Chatib Munif dan Fatimah Irma Nurul, *Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display* (Bandung: Kaifa, 2013).

yang sama terhadap penelitian terdahulu. Maka bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran table agar lebih mudah untuk difahami.

Tabel 1.1
Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Buadanani, Delvi A, 2022	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Perencanaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional dapat dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan anak dengan mengintegrasikan dalam proses kegiatan pembelajaran pembukaan, inti dan penutup
2.	Hartono, Eny K, Ratih, Aggun, 2022	Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar di Krebet Bantul	Kualitatif	Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa penanaman literasi budaya melalui pembelajaran tari, anak menjadi lebih memahami berbagai gerak dan lagu-lagu daerah, menjadi trampil dan lancar dalam menari, secara tidak langsung bagi anak telah menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan dalam kehidupannya.

3.	Setyo Eko A, Beny Dwi L, 2020	Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini di Sanggar ALLEGRO Desa.Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan	R&D (research and development)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik berbasis etnosains, budaya yang didalamnya terdapat konsep sains menjadikan siswa mampu mengolah hasil observasi sehingga mampu menemukan keterkaitan budaya dengan konsep sains
4	Siti Mumun M, Nur Khasanah, M. Irsyad, 2020	Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini di Sanggar ALLEGRO Desa.Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan	Kulitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari program pemberdayaan ini adalah : (1) Telah dilaksanakan pelatihan peserta didik sanggar Allegro (2) Dihasilkan recording dan pembuatan video klip lagu kreasi tim pokja dan tim sanggar Allegro yang berjudul “Belajar dab Berdoa” dan “Tresno Pekalongan” (3) Dilaksanakannya pelatihan musik dan nyanyian tradisional.
5	Faizah, Yenny Aulia R, Farinka Nurrahmah A, 2022	Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal sebagai Aktivitas untuk Menurunkan <i>Screen Time</i> pada Anak Usia Dini	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih perlu adanya mendalam terkait literasi berbasis kearifan lokal untuk mengatasi <i>screen time</i> mulai dari aktivitas, pengaruh dan lainnya, sehingga kajian tentang tema

				tersebut dapat disempurnakan oleh peneliti setelahnya.
--	--	--	--	--

Tabel 1.2
Penelitian Penulis

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Marfu'ah, 2023	Konsep Pembelajaran Literasi Budaya melalui <i>Display</i> Gambar pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Al-Makmur Mayangrejo-Kalitidu-Bojonegoro	Kualitatif	Pembelajaran Literasi Budaya melalui <i>Display</i> Gambar

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun pada sistematika pembahasan ini dapat diuraikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian inti terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian , bab V penutup

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.